

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berada di masa peralihan revolusi industri 4.0 menuju *society* 5.0, informasi menjadi kebutuhan utama bagi manusia. Pada revolusi industri 4.0, peradaban manusia dikemudikan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang ditandai dengan munculnya *Internet of Things* sebagai alat yang digunakan untuk mengirim data melalui internet, disimpan di dalam *Big Data*, kemudian diproses oleh *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan). Selanjutnya pada *Society* 5.0, konsep masyarakat berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Perbedaan dari keduanya ialah seperti yang dikatakan oleh Ahmadi (2019, hlm. 13) bahwa

Pada era 4.0, masyarakat melakukan pencarian, pengambilan, dan menganalisis informasi atau data yang berada di dunia maya dengan internet. Sedangkan pada era *Society* 5.0, informasi banyak diperoleh dari sensor di ruang fisik yang kemudian dihimpun di dunia maya. Di dalam dunia maya, data besar tersebut dikaji/dianalisis oleh kecerdasan buatan (*AI*), dan hasil analisis tersebut diumpun balik ke manusia dalam ruang fisik dan dalam bermacam bentuk. (hlm. 13)

Hal tersebut akan berpengaruh pada aktivitas atau kegiatan manusia sehari-hari, dimana informasi dianggap sangat penting guna memenuhi kebutuhan hidupnya yang berjalan pada masa baik revolusi industri 4.0 maupun *society* 5.0. Perpustakaan menjadi salah satu lembaga yang menyediakan informasi, sumber ilmu pengetahuan, tempat penelitian, hingga rekreasi. Pandangan perpustakaan bagi masyarakat semakin berubah, tidak lagi memandang hanya sekadar sebagai tempat menyimpan buku. Terbukti berdasarkan observasi peneliti terhadap pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan kini memiliki tujuan yang beragam seperti mengerjakan tugas sekolah, mencari sumber referensi untuk penelitian, kepentingan rekreasi seperti menonton film/dokumenter. Ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin memahami guna keberadaan perpustakaan secara harfiah, sehingga dapat dikatakan bahwa pandangan masyarakat berubah seiring berjalannya waktu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (2007) pada Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa

“Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka.” Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan ialah suatu lembaga yang mengelola karya atau terbitan yang berbentuk (tulis, cetak, rekam, audio visual) yang kemudian disimpan dengan susunan tertentu guna dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai melengkapi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, hingga rekreasi.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Elva Rahma (2018) dalam bukunya yang berjudul “Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi” Dia mengatakan bahwa

Pada era keterbukaan informasi publik, perpustakaan sebagai wadah informasi yang disediakan bagi masyarakat memiliki peran yang vital dan strategis. Maka di era global, perpustakaan mempunyai peran dan fungsi yaitu bagaimana berperan sebagai lembaga publik yang informatif dan dapat menyebarkan informasi yang objektif dalam sistem sosial. (hlm. 26)

Selain manusia berada di masa peralihan revolusi industri 4.0 menuju *society* 5.0, dewasa ini juga manusia secara global sedang berada di masa pandemi COVID-19 yang mewabah di seluruh penjuru dunia. COVID-19 (*Coronavirus Disease of 2019*) ialah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang bersifat menular (World Health Organization, n.d.). Penularan COVID-19 terbilang cepat karena transisinya melalui droplet serta udara yang terpapar sehingga masa pandemi COVID-19 dianjurkan untuk menjaga jarak satu sama lain (COVID-19, 2021). Hal ini berdampak pada terbatasnya aktivitas dan pekerjaan sehari-hari umat manusia, salah satunya perpustakaan sebagai lembaga informasi yang melayani kebutuhan masyarakat/pemustaka. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di Lingkungan Instansi Pemerintah (2020), menghimbau untuk setiap instansi pemerintah yang salah satunya para gubernur untuk menyusun kebijakan yang memungkinkan sebagian Aparatur Sipil Negara untuk dapat bekerja di rumah guna meminimalisasi penyebaran COVID-19 di lingkungan instansi

pemerintah. Kemudian pemerintah Provinsi Jawa Barat juga telah mengeluarkan SURAT EDARAN NOMOR: 72/KS.13/HUKHAM TENTANG Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam Penanganan COVID-19 Di Provinsi Jawa Barat (2021). Adanya kedua surat edaran tersebut, perpustakaan milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (Dispusipda Jabar) sebagai instansi pemerintah mengikuti himbauan tersebut sehingga berdasarkan informasi di sosial mediana perpustakaan tidak selalu dibuka selama pandemi guna menghindari penyebaran COVID-19 yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Sebagai masyarakat yang hidup di masa peralihan *society 5.0* dimana sejatinya menempatkan informasi sebagai suatu kebutuhan dan juga hidup di era pandemi COVID-19 mengalami sedikit lebih sulit untuk sering datang ke perpustakaan konvensional dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan digital atau yang dapat juga disebut dengan perpustakaan elektronik menjadi salah satu solusi atau alternatif untuk mengatasinya, hal tersebut didukung oleh pernyataan di dalam *highlight website IFLA* yang berjudul *COVID-19 and the Global Library Field* yaitu “*Promoting use of digital libraries and other tools – including potentially investing in more content/license*” [Mempromosikan penggunaan perpustakaan digital dan lainnya, berpotensi untuk menambahkan konten/lisensi.] (IFLA, 2020). Pengembangan perpustakaan digital dapat mewujudkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat.

Di Indonesia perpustakaan milik pemerintah daerah sedang gencarnya diselenggarakan. Selain iPusnas sebagai aplikasi perpustakaan digital milik Perpustakaan Nasional RI, Candil menjadi salah satu aplikasi perpustakaan digital milik pemerintah provinsi Jawa Barat yang dikelola oleh Dispusipda Jabar.

Candil (Maca Dina Digital Library) merupakan sebuah aplikasi perpustakaan digital milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yang dikembangkan oleh Kubuku untuk menyediakan berbagai buku elektronik untuk pemustaka (Candil, 2019). Aplikasi perpustakaan digital Candil ini disediakan oleh Dispusipda Jabar bersamaan dengan Kolecer (Kotak

Literasi Warga Cerdas) yaitu sebuah perpustakaan mini di jalur pedestrian (pejalan kaki) dalam bentuk sebuah lemari yang memuat sekitar 80 buku. Candil dan Kolecer diresmikan bersama pada tanggal 15 Desember 2018, keduanya dibuat sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2018).

Menurut Iceu Novida selaku staf Dispusipda Jabar dalam berita Jabar Ekspres (2020) mengatakan bahwa data pengguna aplikasi Candil meningkat pada saat pandemi. Ibu Iceu berucap “Kalau dilihat dari data pembaca khusus untuk aplikasi Candil di awal pandemi, terjadi peningkatan yang signifikan sejak Februari sampai dengan Maret” (Iceu, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi perpustakaan digital dibutuhkan oleh masyarakat selaku pemustaka saat pandemi berlangsung.

Berdasarkan temuan awal berupa observasi dan wawancara pada beberapa pengguna aplikasi Candil menyebutkan aplikasi Candil memiliki kelebihan diantaranya memiliki antarmuka (*interface*) yang menarik, fitur lebih lengkap dibandingkan aplikasi perpustakaan digital lain, gratis, pencarian aplikasi Candil bervariasi terbukti terdapat dua macam yaitu berdasarkan judul/penulis dan berdasarkan kata kunci di dalam buku, aplikasi Candil mengklasifikasikan bahan pustaka berdasarkan subjek, terdapat fitur menampilkan *top readers* yang dapat meningkatkan minat baca pengguna, selain itu aplikasi Candil juga mempunyai fitur *book request* untuk permintaan bahan pustaka. Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti menggunakan beberapa aplikasi perpustakaan digital, adanya fitur *top readers* dan *book request* pada fitur aplikasi Candil juga jarang ditemukan di dalam fitur aplikasi perpustakaan digital lain. Selanjutnya mereka menyebutkan kekurangan aplikasi Candil yaitu koleksi/bahan pustaka aplikasi Candil masih kurang lengkap, teknis penggunaan (peminjaman, baca, pengembalian) sedikit membingungkan jika digunakan oleh pengguna baru, dan membutuhkan kekuatan sinyal internet yang tinggi.

Penting untuk memperhatikan apakah layanan yang telah disediakan atau dibuat berhasil memenuhi kebutuhan penggunanya untuk mengetahui kondisinya dan pengambilan langkah selanjutnya. Telah terbit penelitian-

penelitian yang digarap untuk meneliti perilaku pengguna (*user*) terhadap suatu sistem informasi, diantaranya *End User Computing Satisfaction* (EUCS) yang dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh, *DeLone and McLean* yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean, *Task Technology Fit* (TTF) yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson, *Usability by Nielsen* yang dikembangkan oleh Jacob Nielsen, dan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis.

*Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 yaitu suatu model untuk menganalisis dan memahami suatu sistem informasi dapat diterima oleh pengguna. Dalam hal ini perpustakaan digital termasuk ke dalam sistem informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki dua aspek utama yaitu aspek *usefulness* (kegunaan/kebermanfaatan) dan aspek *ease of use* (kemudahan) (Davis, 1993).

Terdapat penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) berjudul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Berbasis Android di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” oleh Fauzan dan Sri Ati menggunakan dua aspek dari TAM ialah kemudahan penggunaan dan kegunaan/kebermanfaatan. Hasilnya pada aspek kegunaan/kebermanfaatan menyinggung terkait peningkatan produktivitas keefektifan pekerjaan pengguna dengan menggunakan aplikasi iPusnas yang menyebutkan bahwa “Berbagai kalangan profesi terbantu dengan menggunakan aplikasi iPusnas sebab mampu memudahkan pekerjaan mereka serta pekerjaan menjadi lebih cepat selesai”. (Fauzan, 2018, hlm. 18). Kemudian hasil penelitian pada aspek kemudahan penggunaan yang menyinggung terkait kejelasan konten dan menu-menu yang tersedia dalam aplikasi iPusnas yaitu menyebutkan bahwa “Pengguna dengan mudah dapat mencari dan membaca buku dengan pemanfaatan/penggunaan aplikasi iPusnas”. (Fauzan, 2018, hlm. 18). Serta menyinggung kefleksibelan aplikasi yaitu menyebutkan “Pengguna dapat menggunakan aplikasi iPusnas dengan fleksibel karena dapat digunakan dimana pun dan kapan pun, sehingga sesuai keinginan pengguna”. (Fauzan, 2018, hlm. 18).

Oleh karena itu, mengacu pada kajian yang telah dilakukan serta berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Pemustaka dalam Penggunaan Aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library) di Masa Pandemi COVID-19”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah yang akan dikaji dirumuskan ke dalam dua bentuk rumusan masalah, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

### 1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana persepsi pemustaka dalam penggunaan aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library) di masa pandemi COVID-19?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Dari rumusan masalah umum tersebut, dibuat rumusan masalah khusus yang disusun berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM),

1. Bagaimana persepsi pemustaka dalam penggunaan aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library) berdasarkan aspek Kebermanfaatan (*usefulness*) di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana persepsi pemustaka dalam penggunaan aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library) berdasarkan aspek Kemudahan Penggunaan (*ease of use*)?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Technology Acceptance Model* dalam analisis aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dengan didasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka dalam penggunaan aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library) di masa pandemi COVID-19.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui persepsi pemustaka dalam penggunaan aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library) berdasarkan aspek Kebermanfaatan (*usefulness*) di masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui persepsi pemustaka dalam penggunaan aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library) berdasarkan aspek Kemudahan Penggunaan (*ease of use*).
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan *Technology Acceptance Model* dalam analisis aplikasi Candil (Maca Dina Digital Library).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya wawasan serta memberikan kontribusi untuk keilmuan Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya pada pemahaman aplikasi perpustakaan digital.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengalaman dalam keilmuan Perpustakaan dan Sains Informasi khususnya pada

pemahaman persepsi pemustaka terhadap penggunaan aplikasi perpustakaan digital.

## 2. Bagi Pengelola Aplikasi Candil

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan layanan dalam menyediakan aplikasi perpustakaan digital.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi untuk melakukan penelitian mengenai bidang ini dengan diiringi pengembangan lain.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Berikut ialah struktur penulisan skripsi yang disusun secara sistematis terdiri dari lima bab diantaranya pendahuluan, kajian teoritis, metode penelitian, temuan dan pembahasan, dan penutup.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kajian pustaka ini terdiri dari kajian teori yang memberikan konteks yang mendukung dengan permasalahan diantaranya mencakup konsep-konsep, model-model, hingga hukum-hukum yang bersifat relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya pada bab kajian pustaka ini juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisi penjabaran mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyampaikan dua hal, yaitu yang pertama temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Kemudian yang kedua pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian.

#### BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan penafsiran peneliti berdasarkan hasil penelitian. Pada simpulan, menjawab semua pertanyaan dari rumusan masalah tanpa mencantumkan hasil uji statistik. Kemudian pada implikasi dan rekomendasi berisi penawaran rekomendasi berdasarkan pengalaman yang diperoleh saat di lapangan.